

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama atau kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan, yang semuanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah walaupun kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan dimana dan kapanpun. Pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menambah kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif.

Pendidikan harus terus menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Adanya pendidikan 9 tahun menunjukkan bahwa pemerintah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar yaitu memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga Negara, dan anggota umat manusia, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

Pendidikan menengah bertujuan untuk melanjutkan pendidikan, mempersiapkan warga Negara menuju proses belajar di masa yang akan datang dan menyiapkan lulusan menjadi masyarakat yang baik dan berkompeten. Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan, maka orangtua harus berperan serta dalam memilih satuan

pendidikan dan informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Pendidikan anak tidak hanya sampai ke tingkat SMA/SMK saja.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan masa depan anak pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk melanjutkan pendidikan anaknya. Inilah faktor eksternal mempengaruhi minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu pendidikan orangtua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak.

Menurut Djamarah (2011 : 145)

Bagi remaja yang beruntung dengan kehidupan orangtua yang berkecukupan masih dapat belajar di sekolah yang lebih tinggi setelah menamatkan pendidikan dasar dan setingkat. Remaja yang beruntung ini relatif lebih banyak dikota-kota daripada dipelosok desa. Di desa cukup banyak remaja yang kurang beruntung dalam mencapai pendidikan yang lebih baik. Setelah tamat sekolah dasar hanya sebagian yang mendapat kesempatan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi, sedangkan sisanya tidak bisa melanjutkan sekolah hanya karena faktor ekonomi orang tua yang kurang mendukung.

Oleh karena itu dapat dipastikan bahwa pendidikan tidak bisa dipisahkan dengan keadaan ekonomi orangtua. Orangtua yang memiliki tingkat ekonomi yang cukup, mereka dapat memperhatikan kebutuhan anak mereka dapat pendidikan. Mereka dapat memenuhi sarana dan prasarana anak mereka dalam belajar. Sebab orangtua mereka mengerti tentang pendidikan dimasa yang akan datang.

Jika semakin banyak lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang mengakhiri pendidikannya di tingkat menengah dan mereka tidak mampu bersaing di dunia kerja, maka hal itu akan menjadi suatu masalah yang apabila

dibiarkan akan berdampak negatif terhadap masa depan anak itu sendiri dan pada akhirnya akan berdampak pada perekonomian Negara. Sukmadinata (dalam Musfah, 2012:41) menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia dengan kualitas pribadi yang terintegrasi, bermoral dan berakhlak mulia, berbudi luhur dan berilmu.
2. Mewujudkan peran aktif dalam pembangunan masyarakat yang regius, demokratis, adil dan makmur, cinta damai, cinta ilmu, dan bermartabat dalam keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Jadi mereka tidak mampu bersaing di dunia kerja akan mengakibatkan banyak pengangguran dan memicu munculnya masalah – masalah sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, siswa diharapkan memiliki minat untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi supaya lebih berdaya saing dalam dunia kerja.

Pada saat penulis melakukan obsevasi di SMA Panca Budi Medan maka dapat dilihat persentasi pekerjaan orangtua di sekolah tersebut. Rata – rata orang tua di SMA tersebut hanya ayahnya saja yang bekerja. Siswa yang hanya ayahnya bekerja sebanyak 75,6 % dan kedua orang tuanya yang bekerja sebanyak 24,4 % dari 58 siswa. Tabel yang disajikan ini mencantumkan masing – masing pekerjaan orang tua siswa.

Tabel 1.1
Jenis Pekerjaan Ayah Kelas XII IPS

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1	Wiraswasta	15	25,9 %
2	Pegawai Swasta	10	17,2 %
3	Pegawai Negeri Sipil	8	13,8 %
4	TNI/POLRI	3	5,1 %
5	Supir	5	9,4 %
6	Tukang Becak	3	8,6 %
7	Petani	4	6,8 %
8	Karyawan PLN	2	3,4 %
9	BUMN	2	3,4 %
10	Lainnya	6	10,3 %
Total		58	100 %

Sumber: Tata Usaha Sekolah SMA Panca Budi Medan

Table dibawah ini mencantumkan pekerjaan dari ibu siswa di SMA Panca Budi Medan.

Table 1.2
Jenis Pekerjaan Ibu Kelas XII IPS

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentasi
1	Ibu rumah tangga	34	58,6 %
2	Wiraswasta/pedagang	6	10,34 %
3	Pegawai swasta	3	5,17 %
4	Pegawai negeri sipil	4	6,9 %
5	Petani	5	8,6 %
6	Lainnya	6	10,3 %
Total		58	100 %

Sumber: Tata Usaha Sekolah SMA Panca Budi Medan

Dilihat dari tabel diatas tidak sedikit anak yang berasal dari keluarga yang mapan. Keadaan ekonomi orangtua siswa Kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan dapat dikatakan pendapatan orangtua sangat bervariasi. Mulai dari pendapatan orangtua yang rendah. Berikut adalah jumlah pendapatan orangtua siswa Kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan.

Tabel 1.3
Data Pendapatan Orangtua Kelas XII IPS SMA Panca Budi

Jumlah Pendapatan	Jumlah Siswa
≤ Rp 1.500.000	17
Rp 1.500.00,- — Rp 2.500.000	20
Rp 2.500.000,- — Rp 3.500.000	13
>Rp 3.500.000	8
Jumlah	58

Sumber: Data sekunder XII IPS SMA Panca Budi Medan

Berdasarkan data diatas bahwa siswa yang memiliki pendapatan orangtua yang rendah kegiatan belajarnya kurang didukung secara finansial, pembayaran SPP selalu tertunda dan pemenuhan akan kebutuhan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan belajar. Penghasilan orangtua siswa tersebut hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan lain seperti kebutuhan akan pendidikan anak.

Selain status sosial ekonomi keluarga, motivasi belajar juga berperan dalam menunjang proses belajar anak. Seorang anak didik tidak akan mampu belajar jika tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya. Berbeda latar belakang keluarga, berbeda juga motivasi yang dimiliki anak tergantung apa yang menjadi prioritas dirinya dalam belajar. Siswa yang dari keluarga mapan lebih termotivasi untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi

karena memiliki fasilitas atau dana yang lengkap serta tinggal dalam lingkungan orang – orang sukses dan berpendidikan sehingga termotivasi untuk sukses juga, sebaliknya siswa dari keluarga yang kurang mapan kurang memiliki motivasi yang tinggi dalam melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, berangkat dari rasa sakit yang dialaminya karena terbatas keuangan orangtua, di dorong dengan motivasi yang besar dari keluarga. Namun sebaliknya, ada juga anak yang kurang memberikan perhatian pada pendidikan karena kurang dimotivasi oleh orangtua dan prinsip pasrah pada nasib.

Rendahnya motivasi belajar dapat dilihat dari rendahnya respon antusias siswa SMA Panca Budi Medan terhadap kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, masih ada siswa yang ramai sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru, terlambat masuk kelas, serta bermain *handphone* secara diam – diam. Pada saat mengerjakan latihan soal juga masih mengandalkan jawaban dari teman. Hal – hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah.

Maka dari beberapa penjelasan diatas faktor yang sangat penting dalam minat melanjutkan pendidikan selain motivasi belajar adalah keadaan sosial ekonomi orangtua. Walaupun siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi tetapi mereka terkadang takut untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi diakibatkan Karena faktor ekonomi orangtua yang kurang. Menurut Gerungan (2009: 196) peran kondisi ekonomi dalam pendidikan anaknya memegang peranan satu posisi yang sangat penting. Dalam penelitian yang dilakukan

Ajake (2013) juga mengatakan bahwa kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi pendidikan seorang anak. Dengan begitu anak yang berada dalam status ekonomi sosial ekonomi keluarga yang baik akan terpenuhi semua yang dibutuhkan dalam pendidikannya sehingga dapat menjadikan minat untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan dari hasil data banyak siswa yang tidak berminat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Tabel 1.4
Minat Siswa Melanjutkan ke Perguruan tinggi

No.	Minat Siswa	Jumlah
1	Pendidikan ke Perguruan Tinggi	19
2	Bekerja	31
3	Pengangguran	8
Jumlah		58

Sumber: Data sekunder XII IPS SMA Panca Budi Medan

Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat ke Perguruan Tinggi di Kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang menarik untuk dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi orangtua siswa kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi di kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi pembahasan hanya pada:

1. Kondisi sosial ekonomi orang tua Siswa kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan yaitu pekerjaan orangtua, pendidikan orangtua.
2. Motivasi Belajar Siswa kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan dalam hal disiplin dalam belajar.
3. Minat siswa kelas XII IPS Panca Budi Medan untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kondisi sosial ekonomi terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi di kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan.
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi di kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan

3. Apakah ada pengaruh Kondisi sosial ekonomi Orangtua dan motivasi belajar terhadap minat ke perguruan tinggi di kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi siswa Kondisi sosial ekonomi Orangtua di kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui minat siswa melanjutkan stusi ke perguruan tinggi di kelas XII IPS SMA Panca Budi Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian adalah:

1. Dapat menambah wawasan penelitian penulis tentang latar belakang sosial ekonomi serta pengaruh terhadap minat anak melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk memperhatikan latar belakang sosial ekonomi orangtua siswa.
3. Menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengadakan penelitian terkait.